

Pelatihan Kewirausahaan bagi Pelaku UMKM Cempaka Putih

Ilmi Rohmatin^{1*}, Rayhan Aditama², Nazifah Husainah³

¹Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 15419

²Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta 15419

³Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 15419

*Ilmirohmatin58@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang telah berkembang dan diterapkan dalam berbagai tatanan organisasi termasuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Salah satu untuk saling berinteraksi dengan pelatihan Kewirausahaan bagi pelaku UMKM di Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur Kabupaten Tangerang Selatan. Mengingat peran penting pelatihan kewirausahaan bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur Kabupaten Tangerang Selatan, permasalahan prioritas di mitra adalah Bagaimana cara mengembangkan dan meningkatkan jiwa kewirausahaan bagi pelaku UMKM di Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur Kabupaten Tangerang Selatan dan Bagaimana cara meningkatkan pengetahuan manajemen pemasaran pelaku UMKM di Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur Kabupaten Tangerang Selatan. Pemberian pembekalan bidang pemasaran diberikan dengan bahan pemasaran produk secara umum, serta bagaimana agar dapat bekerja dengan SMART. Pada saat pemberian pelatihan tidak hanya cerita tentang teori tetapi lebih terhadap pembahasan masalah yang mereka hadapi selama ini. Untuk bidang kewirausahaan, ruang pelatihan dibagi menjadi untuk para pelaku usaha yang memproduksi barang, jasa, serta berdagang atau berjualan. Target luaran yang akan dihasilkan adalah peningkatan Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan :Untuk mengembangkan dan meningkatkan jiwa kewirausahaan pelaku UMKM Untuk meningkatkan pengetahuan manajemen pemasaran pelaku UMKM

Kata kunci:UMKM, Pelatihan, Pemasaran.

ABSTRACT

Management is a field of knowledge that has been developed and applied in various organizational settings including Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), one of which is to interact with each other with Entrepreneurship training for MSMEs in Cempaka Putih Subdistrict, East Ciputat District, South Tangerang Regency. Considering the important role of entrepreneurship training for MSME actors in Cempaka Putih Subdistrict, East Ciputat District, South Tangerang Regency, the partner's priority problem is How to develop and improve the entrepreneurial spirit for MSME actors in Cempaka Putih Subdistrict, East Ciputat District, South Tangerang Regency and How to increase knowledge marketing management of MSME actors in Cempaka Putih Village, East Ciputat District, South Tangerang Regency. Provision in the field of marketing is provided with general product marketing materials, as well as how to work with SMART. When providing training, they don't just talk about theory but rather discuss the problems they have faced so far. For the entrepreneurship sector, the training space is divided into business actors who produce goods, services, and trade or sell. The output target that will be produced is an increase in community service. The aim is: To develop and improve the entrepreneurial spirit of MSME players. To increase marketing management knowledge of MSME players.

Keywords: MSME, Training, Marketing

1. PENDAHULUAN

Kebijakan pemberdayaan UMKM dalam secara umum diarahkan untuk mendukung upaya-upaya penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan, penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan ekspor, serta revitalisasi pertanian dan perdesaan, yang menjadi prioritas pembangunan nasional dalam tahun 2006. Dalam kerangka itu, pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) diarahkan agar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan kesempatan kerja, peningkatan ekspor dan peningkatan daya saing, sementara itu pengembangan usaha skala mikro diarahkan untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat berpendapatan rendah, khususnya di sektor pertanian dan perdesaan.

Kinerja nyata yang dihadapi oleh sebagian besar usaha terutama mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia yang paling menonjol adalah rendahnya tingkat produktivitas, rendahnya nilai tambah, dan rendahnya kualitas produk. Walau diakui pula bahwa UMKM menjadi lapangan kerja bagi sebagian besar pekerja di Indonesia, tetapi kontribusi dalam output nasional di kategorikan rendah. Hal ini dikarenakan UMKM, khususnya usaha mikro dan sektor pertanian (yang banyak menyerap tenaga kerja), mempunyai produktivitas yang sangat rendah. Bila upah dijadikan produktivitas, upah rata-rata di usaha mikro dan kecil umumnya berada dibawah upah minimum. Kondisi ini merefleksikan produktivitas sektor mikro dan kecil yang rendah bila di bandingkan dengan usaha yang lebih besar.

Di antara berbagai faktor penyebabnya, rendahnya tingkat penguasaan teknologi dan kemampuan wirausaha di kalangan UMKM menjadi issue yang mengemuka saat ini. Pengembangan UMKM secara parsial selama ini tidak banyak memberikan hasil yang maksimal terhadap peningkatan kinerja UMKM, perkembangan ekonomi secara lebih luas mengakibatkan tingkat daya saing kita tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga kita seperti

misalnya Malaysia. Karena itu kebijakan bagi UMKM bukan karena ukurannya yang kecil, tapi karena produktivitasnya yang rendah. Peningkatan produktivitas pada UMKM, akan berdampak luas pada perbaikan kesejahteraan rakyat karena UMKM adalah tempat dimana banyak orang menggantungkan sumber kehidupannya. Salah satu alternatif dalam meningkatkan produktivitas UMKM adalah dengan melakukan modernisasi sistem usaha dan perangkat kebijakannya yang sistemik sehingga akan memberikan dampak yang lebih luas lagi dalam meningkatkan daya saing daerah.

Kewirausahaan dan UMKM adalah "anak tiri" dari perekonomian Indonesia Karena walaupun sektor ini menyerap banyak sekali tenaga kerja namun entah kenapa pemerintah kita (sebelumnya) kurang begitu memperhatikan dan membantu perkembangan para pelaku wirausaha dan UMKM. Berdasarkan data UMKM tahun 2012 dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, sektor UMKM menyumbang sekitar 59.08% dari GDP Indonesia - sekitar 528.7 milyar USD - dan menyerap 97.16% tenaga kerja - 107 juta tenaga kerja. Melihat angka ini, kita bisa lihat betapa pentingnya kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia. Namun sayangnya pemerintah kita tidak memiliki kebijakan komprehensif untuk membantu perkembangan wirausaha dan UMKM. Memang ada beberapa kebijakan pro UMKM, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang sudah dimulai oleh pemerintahan era SBY. Namun dampaknya masih kurang terasa karena pada faktanya hanya sekitar 25% (13 juta) dari pelaku UMKM yang sudah bisa mendapatkan akses ke lembaga finansial (bank). Selain itu, kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahan SBY hanyalah menyentuh satu aspek, yaitu pembiayaan. Padahal ada banyak aspek yang perlu distimulasi oleh pemerintah untuk mengembangkan sektor wirausaha dan UMKM lebih lanjut.

Permasalahan pelaku UMKM di Kelurahan Cempaka putih Kecamatan Ciputat Timur Kabupaten Tangerang Selatan adalah disamping dana yang kurang juga penyuluhan atau pelatihan

yang perlu di lakukan secara berkelanjutan sehingga dapat memberi mereka bekal dalam menghadapi persaingan di masa yang akan datang, di samping itu memberi mereka pengetahuan berwirausaha yang mempunyai etika bisnis, menangani keluhan pelanggan dan cara mengelola keuangan yang baik.

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk dapat menjalankan kegiatan pelatihan ini maka diperlukan tahapan metode pelaksanaan yang terstruktur. Berikut ini metode pelaksanaan penyuluhan:

1. Tahap I

Tim pelaksana mengundang para anggota pelaku UMKM di Kelurahan Cempaka Putih Selanjutnya tim pelaksana menentukan sasaran pelatihan ini adalah masyarakat pelaku UMKM yang berada di Lingkungan Kelurahan Ciputat Timur.

2. Tahap II

Evaluasi pada tahap ini ditujukan untuk mengetahui tingkat pemahaman para peserta pelatihan disertai umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan dari para peserta undangan yang telah mendapatkan transfer pengetahuan terkait kewirausahaan dan strategi bisnis serta pemasaran produk unggulan.

3. Tahap III

Evaluasi pada akhir kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari seluruh program pelatihan. Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan ini ditetapkan 80% peserta dalam kegiatan pelatihan ini dapat memahami tehnik kewirausahaan, strategi bisnis dan pemasaran produk yang akan dijual kepada pelanggan.



Gambar 1 pelatihan kewirausahaan

Bersama UMKM

3. HASIL PERNGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan dalam pengabdian ini berbentuk pelatihan kewirausahaan dan pemasaran kepada pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di kelurahan Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur, Kabupaten Tangerang Selatan.

- Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari dua sesi pelatihan yang terjadi dengan para pelaku UMKM di Kelurahan Cempaka Putih Ciputat. Metode pelatihan merupakan gabungann antara pelatihan bidang pemasaran dan konsep kewirausahaan. Pemberian pembekalan bidang pemasaran diberikan dengan bahan pemasaran produk secara umum, serta tentang kewirausahaan serta bagaimana agar dapat bekerja dengan SMART. Pada saat pemberian pelatihan tidak hanya cerita tentang teori tetapi lebih terhadap pembahasan masalah yang mereka hadapi selama ini. Untuk bidang kewirausahaan, ruang pelatihan dibagi menjadi untuk para pelaku usaha yang memproduksi barang, jasa, serta berdagang atau berjualan. Mereka dapat membahas masalah-masalah yang mereka hadapi selama ini.
- UMKM dikaitkan dengan kebutuhan pelatihan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Ternyata masalah yang paling banyak memang masalah pada bidang keuangan, baik itu pada pengelolaannya yang masih tercampur akan pengelolaan keuangan keluarga serta keuangan usaha, kurangnya modal, sulitnya mendapatkan jejaring dengan pihak lembaga keuangan atau perbankan. Untuk bidang pemasaran masalah yang mereka hadapi adalah masalah dari sulitnya mendapatkan tempat untuk berjualan, sulitnya memperluas pasar, ketidaktahuan untuk melakukan alat promosi dan pentingnya pengembangan produk. Selain dari itu pada bidang operasi adalah sulitnya mendapatkan supplier atau pemasok yang lokasinya dekat dengan tempat mereka berusaha serta sulitnya mendapatkan barang.

- Target luaran yang akan dihasilkan adalah peningkatan Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan :Untuk mengembangkan dan meningkatkan jiwa kewirausahaan pelaku UMKM Untuk meningkatkan pengetahuan manajemen pemasaran pelaku UMKM

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta, Dosen Pembimbing Lapangan, Mitra UMKM Cempaka Putih serta kepada semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar, sesuai dengan rencana dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Penyusun. (2023). *Kumpulan Makalah Pembekalan Kuliah Kerja Nyata*. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Tim Penyusun. (2023). *Panduan Kuliah Kerja Nyata*. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat: Universitas Muhammadiyah Jakarta.